

# PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR

Stephanie Adelia Tunggal

Herlina Lusmeida

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Email: Herlina.Lusmeida@uph.edu

## ABSTRACT

*The aims of this research are to analyze the factors that influence audit delay in companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017 periods. Samples obtained by using purposive sampling are 84 companies. The independent variables are company size, profitability, leverage, and auditor switching. The moderating variable is auditor specialization with audit delay as the independent variable. This research uses Multiple Regression Model and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 25. The results of this research are size have negatively significant influence on audit delay, profitability have negatively significant influence on audit delay, leverage have positively significant influence on audit delay, auditor switching have positive but not significance influence on audit delay, auditor specialization have positive but not significant influence on audit delay, specialization auditor weaken the negative relationship of company size with audit delay, specialization auditor strengthens the negative relationship of profitability with audit delay, specialization auditor strengthens the positive relationship of leverage with audit delay, specialization auditor strengthens the positive relationship of auditor switching with audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, company size, profitability, auditor switching, and auditor specialization*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* adalah 84 perusahaan. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *auditor switching*. Variabel moderasi adalah spesialisasi auditor dengan *audit delay* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Model* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS 25. Hasil penelitian ini adalah ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, pergantian auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keterlambatan audit, spesialisasi *auditor* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keterlambatan audit, spesialisasi *auditor* memperlemah hubungan negatif ukuran perusahaan dengan keterlambatan audit, spesialisasi auditor memperkuat hubungan negatif profitabilitas dengan keterlambatan audit, spesialisasi *auditor* memperkuat hubungan positif *leverage* dengan *audit delay*, spesialisasi auditor memperkuat hubungan positif *switching auditor* dengan *audit delay*.

**Kata kunci:** *audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, switching auditor, dan spesialisasi auditor*

## PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang dimiliki kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Widati & Septy, 2008). Nurhaida selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengatakan bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya, sehingga investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat (Djumena, 2015 dalam berita harian Kompas). Maka dari itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017) mengenai penyajian laporan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Seperti yang dikemukakan oleh Srimindarti (2008) bahwa laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang dan hasilnya memiliki nilai yang sangat penting bagi pengguna yang akan mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan tersebut, dimana para penggunanya meliputi kreditur, pemegang saham, dan manajemen.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya seperti dikemukakan oleh Puspita & Sari (2012). Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *Audit Delay*. Semakin panjang *Audit Delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Azhari *et. al*, (2014) menyatakan bahwa

*Audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah pergantian auditor eksternal (*auditor switching*).

Salah satu tujuan berbisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Zebriyanti & Subardjo (2016) mengemukakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bergantung juga pada pengumuman laba tahunan pada laporan keuangan. Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi, maka pihak manajemen cenderung melaporkannya tidak tepat waktu. Begitu pula dengan hutang atau pinjaman perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Andiyanto (2017) mengatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi menunjukkan juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Maka dengan rasio yang semakin tinggi, perusahaan semakin beresiko dan diindikasikan tidak memiliki asset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Terlambatnya penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan juga kepercayaan investor terhadap perusahaan karena keterlambatan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tengah berada di kondisi keuangan yang buruk. Susanto (2018) mengungkapkan bahwa dengan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, kepercayaan terhadap auditor yang mengaudit juga menurun lantaran dianggap tidak bekerja optimal. Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) dalam Susanto (2018), apabila pergantian auditor dilakukan maka akan menyebabkan waktu audit semakin lama juga dikarenakan auditor yang baru harus mempelajari karakteristik, lingkungan, dan sistem perusahaan dari awal. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* diharuskan sesuai dengan Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik, sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan mengganti KAP atau Auditornya, atau auditor menggundurkan diri.

Pemahaman mengenai bisnis klien, industri klien, dan pengetahuan tentang operasi perusahaan sangatlah penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai dan berkualitas (Arensetal, 2012 dalam Yunawati & Febrinova, 2017). Menurut Desiliani (2014), auditor yang mempunyai spesialisasi industri dianggap mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol, resiko bisnis, dan resiko audit perusahaan pada industrinya. Auditor ahli dapat juga melakukan pekerjaan mereka dengan kualitas yang lebih tinggi karena mereka mempunyai kemampuan untuk mengenali dan mengekspos masalah-masalah khusus dalam industri tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi pada suatu industri memiliki *database* mengenai praktik-praktik yang efektif secara detail, mengetahui kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, resiko-resiko yang mungkin saja dapat ditanggung oleh perusahaan, serta transaksi-transaksi yang tidak umum terjadi pada suatu industri sehingga dengan adanya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap karakteristik dan tren industri ini, auditor yang spesialis dalam suatu industri tertentu diharapkan dapat meningkatkan keefektifan proses audit secara keseluruhan. (Syifaudin, 2016).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi *audit delay* semakin lama, namun terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Puspitasari & Sari (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*total asset*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan peneliti lainnya seperti hasil dari pengujian Swami & Latrini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *audit delay*. (Kartika, 2011) menyimpulkan, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* dan *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit*

*delay*. Berbanding dengan penelitian Wardan & Mushawir (2016) yang menyimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* namun *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitu juga dengan penelitian mengenai variabel pergantian auditor, penelitian Megayanti & Budiarta (2016) menyimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* sedangkan menurut Ratnaningsih & Dwirandra (2016), pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam dapat dikarenakan perbedaan sifat variabel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *auditor switching*, spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit delay*? dan apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik perusahaan dan *auditor switching* dengan *audit delay*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *auditor switching*, spesialisasi industri auditor terhadap *audit delay* serta untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap hubungan antara karakteristik perusahaan dan *auditor switching* dengan *audit delay*.

## TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Pristiawan (2016) adalah hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik merupakan pihak yang berwenang untuk memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak mempunyai kewenangan

untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Dari sinilah, hubungan keagenan muncul.

Seorang agen wajib mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh pemilik kepadanya. Karena menurut Haryani *et al.* (2011) dalam Pristiawan (2016), manajer sebagai agen seringkali melakukan *moral hazard* dengan mengedepankan kepentingan dirinya sendiri dibanding kepentingan investor.

*Signalling theory* membahas bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*) (Andiyanto *et.al*, 2017). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik sehingga dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008 dalam Pristiawan, 2016).

Perusahaan sering dihadapkan pada asimetri informasi dengan pihak eksternal karena pihak *principal* tidak memiliki keahlian dan keterampilan memadai dalam melakukan pemeriksaan kinerja manajemen (Anam, 2017). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga saham yang rendah untuk perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan juga sebaliknya.

Menurut Mariyanto & Praptoyo (2017) konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen atau *agent* dengan *principle* sering terjadi dimana *principle* ingin mengetahui segala informasi perusahaan diantaranya seperti aktifitas manajemen, investasi dan dana perusahaan dengan cara meminta laporan pertanggungjawaban dari manajemen (*agent*) sehingga pihak manajemen sering melakukan tindakan kecurangan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik sehingga akan dinilai baik. Beberapa kepentingan yang berbeda antara *principle* dan agennya menimbulkan konflik atau *agency problem*. Agar dapat mengurangi konflik

atau *agency problem* tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang dapat menghubungkan antara agen dan *principle*. Pihak ketiga yang dimaksud disini adalah auditor independen. Adanya bantuan auditor ini, diharapkan penyampaian informasi tepat waktu sangat penting untuk mengurangi beberapa konflik dari pihak *principle* dan *agent* dapat diselesaikan dengan baik

Laporan keuangan adalah Laporan Keuangan yang lengkap yang terdiri dari komponen-komponen Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang penyusunan dan penyajiannya sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor Kep-06/PM/2000, Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Selaras dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2012).

Pengertian audit menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017): “Adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.”

Menurut Standar Audit (“SA”) 200 mengenai Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, tujuan auditing adalah : “Untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal



diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay* (Mujiyanto, 2011 dalam Azhari, *et. al*).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus & Leliani, 2013).

Rasio *leverage* digunakan juga untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Harahap (2015) dalam Veronika (2016) mengatakan bahwa, setiap penggunaan hutang oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Karena apabila rasio *leverage* tinggi maka dapat diartikan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak. Artinya, akan semakin sulit dan beresiko bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimiliki.

Pengertian *auditor switching* menurut Soraya & Haridhi (2017) adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Auditor disebut sebagai spesialis di suatu industri apabila memiliki pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (Rahadianto, 2012 dalam Anggreni & Latrini, 2016).

Hasil penelitian Megayanti & Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik dan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu faktor penilaian para pemegang saham dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga perusahaan yang mendapatkan profitabilitas tinggi akan berusaha mempublikasikan laporan keuangannya secepat mungkin agar berita baik tersebut dapat segera diketahui dan dilihat oleh publik (Lienardi & Widyastuti, 2017). Sebaliknya, apabila perusahaan tengah mengalami kerugian atau kesulitan keuangan akan terlambat dalam menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya (Sawitri & Budiarta, 2018). Suparsada & Putri (2017) juga menyatakan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Maka selaras dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit dan mempercepat publikasinya. Selain itu diindikasikan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Penelitian Puspitasari & Sari (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama juga. Proporsi hutang terhadap total asset yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan (Maria, 2012 dalam Verawati & Wirakusuma, 2016). Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Rustiarini dan Mita, 2013 dalam Megayanti & Budiarta, 2016).

Herusetya (2009) dalam Anggreni & Latrini (2016) menyatakan bahwa auditor spesialis diyakini memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan sehingga mampu untuk meningkatkan efisiensi dan kejujuran laporan keuangan.

Senjaya & Suprasto H (2016) menyatakan bahwa, meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar, namun apabila auditor yang bertugas mengenal sektor industri klien dengan baik dan berpengalaman dalam menilai potensi kesalahan-kesalahan dalam industri tersebut maka jangka waktu *audit delay* akan semakin pendek. Selaras dengan hasil penelitiannya yang menyatakan tingkat spesialisasi auditor memperkuat hubungan negatif ukuran perusahaan pada *audit delay*.

Rustiarini & Sugiarti (2013) dalam Septianita *et.al* (2017) mengemukakan bahwa, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang memberikan jasa bagi perusahaan yang ingin menyampaikan suatu laporan atau informasi atas kinerjanya kepada publik agar lebih akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, dengan adanya auditor spesialisasi maka diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya

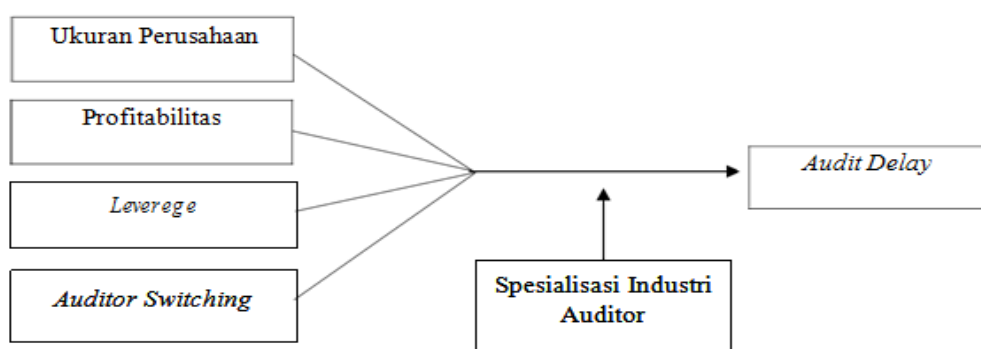
secara tepat waktu, terlebih pada kondisi dimana perusahaan memiliki berita baik berupa profit.

Sebaliknya, apabila terjadi *audit delay* yang panjang pada laporan keuangan auditan akibat hutang atau kerugian yang menyebabkan perusahaan memperoleh respon negatif dari pasar akan dapat diatasi jika auditor yang digunakan oleh perusahaan memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik atas operasional dan karakteristik perusahaan (Rahayu, 2012 dalam Ratnaningsih & Dwirandra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih & Dwirandra (2016) menyatakan bahwa pengaruh pergantian auditor yang dimoderasi oleh spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan, yang artinya mampu memperlemah pengaruh pergantian auditor pada *audit delay* karena jika laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor spesialisasi maka jarak *audit delay* dapat lebih singkat juga.

Dari uraian di atas, maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*
- H4 : Auditor Switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*
- H5 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

- H6 : Spesialisasi Industri Auditor memperkuat pengaruh hubungan negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- H7 : Spesialisasi Industri Auditor memperkuat pengaruh hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.
- H8 : Spesialisasi Industri Auditor memperlemah pengaruh hubungan positif *leverage* terhadap *audit delay*.
- H9 : Spesialisasi Industri Auditor memperlemah pengaruh positif *auditor switching* terhadap *audit delay*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Sugiyono, 2013 dalam Verawati & Wirakusuma, 2016). *Sampling frame* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014-2017 perusahaan manufaktur yang terdapat di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Total perusahaan yang dijadikan sampel adalah 84 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda (*Multiple Regression Model*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model penelitian untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *auditor switching*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut :

$$AUDLAY_{12} = +_6 SIZE_{12} + PROF_{12} + @ LEV_{12} + _B SWITCH_{12} + _G SPEC_{12} + _H DEKOM_{12} + _K KOMDIT_{12} + _L MANAG_{12} + _O INSTI_{12} + e_{12}$$

Model kedua menggunakan MRA karena regresinya mengandung perkalian dua atau lebih variabel independen (Mariani & Latrini, 2016). Untuk menguji apakah spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh negatif positif ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *auditor switching* terhadap *audit delay* maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$AUDLAY_{12} = \beta + \beta_6 SIZE_{12} + b PROF_{12} + b @ LEV_{12} + b_B SWITCH_{12} + b_G SPEC_{12} + b_H SPEC * IZE_{12} + b_K SPEC * PROF_{12} + b_L SPEC * LEV_{12} + b_O SPEC * SWITCH_{12} + b_{6Q} DEKOM_{12} + b_{66} KOMDIT_{12} + b_{6L} MANAG_{12} + b_{6O} INSTI_{12} + e_{12}$$

### Keterangan:

Audlay 12 = Audit Delay ; Size 12 = Ukuran perusahaan ; Prof 12 = Profitabilitas Perusahaan ; Lev 12 = Leverage ; Switch 12 = Auditor Switching ; Spec 12 = Spesialisasi Industri ;

Dekom 12 = Keberadaan Dewan Komisaris Independen ; Komdit 12 = Komite Audit ; Manag 12 = Kepemilikan Manajerial ; Inst 12 = Kepemilikan Institusional ; e 12 = error

### Definisi Operasional Variabel

Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Audit delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

*Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural log dari total asset perusahaan atau dengan rumus:

Ukuran Perusahaan =  $\log$  (Total Asset)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA).

PROF = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Assets X 100%

Perhitungan rasio *leverage* menggunakan rumus rasio *total debt to total asset* seperti penelitian yang dilakukan Tri Diana Wahyu (2014) yaitu dengan rumus:

LEV = Total Hutang / Total Assets

Selaras dengan metode penelitian yang digunakan oleh Praptika & Rasmini (2016), Pergantian auditor (KAP) diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Perhitungan nilai spesialisasi industri auditor mengacu pada pendekatan *market share* dalam industri yaitu dengan melihat frekuensi

KAP melakukan audit pada perusahaan manufaktur dibandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan yang diaudit oleh semua auditor. Maka, auditor dengan hasil perhitungan SPEC lebih besar dari 25 persen akan dianggap sebagai auditor dengan spesialisasi industri (Annisa, 2015). Lalu selanjutnya diukur dengan *dummy variable*. Untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri akan diberi kode 1 dan untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri akan diberi kode 0. Rumus pengukurannya adalah:

$$\frac{m}{n} \times \text{SPEC}$$

m = jumlah perusahaan dalam suatu industri yang diaudit oleh auditor yang sama

n = jumlah perusahaan yang diaudit oleh semua auditor

Pengukuran dewan komisaris independent menurut Djuitaningsih dan Marsyah (2012) diukur dengan rasio atau persen antara jumlah anggota komisaris independent dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

Mengacu pada Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No.III.B 8 tanggal 10 April 2008 dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, bahwa perusahaan wajib membentuk Komite Audit dengan struktur keanggotaan sekurang-kurangnya satu orang Komisaris dan sekurang-kurangnya dua orang yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan. Maka mengacu pada peraturan yang berlaku serta penelitian Mahendra & Widhiyani (2017), satuan ukur yang digunakan dalam ukuran komite audit adalah jumlah orang.

MANAG = Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen/Jumlah Saham Beredar X 100%

Menurut Agatha (2013) dalam Septianita *et.al* (2017), kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki investor dalam suatu perusahaan. Maka kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

INST = Jumlah Saham yang dimiliki Investor / Jumlah Total Saham yang Beredar X 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	336	40	173	78.83	13.916
SIZE	336	10.9509843	14.4707720	12.3002793	.69192987677
PROF	336	-.54846648	.998446421	.056086783	.119917201
LEV	336	.000490791	3.02909862	.511668131	.418910459
SWITCH	336	.000	1.000	.16369	.370546
SPEC	336	.000	1.000	.54762	.498470
SIZE*SPEC	336	.000000000	32.1509768	15.6072006	14.2493007
PROF*SPEC	336	-.37670079	.998446421	.037806219	.098646396
LEV*SPEC	336	.000000000	2.82091245	.237723345	.296764454
SWITCH*SPEC	336	.000	1.000	.05060	.219497
DEKOM	336	.000000000	1.00000000	.393649720	.166286517
KOMDIT	336	.000	5.000	2.93155	.775416
MANAG	336	.000000000	.818000000	.059831960	.150621271
INSTI	336	.000000000	49.7100000	.829997619	2.68441582
Valid N (listwise)	336				

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018



Untuk hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, pada tabel tersebut dijelaskan pula berapa nilai minimum dan maksimum variabel, nilai rata-rata maupun standar deviasi.

Untuk mengetahui hasil pengolahan data pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis, tapi

sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan maka data dari penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik.

Setelah lolos uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berikut diberikan tabel hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik F model 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3253.680	9	361.520	6.039	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17479.529	292	59.861		
	Total	20733.209	301			

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa variabel independent (SIZE, PROF, LEV, SWITCH), variabel moderasi (SPEC), dan variabel kontrol (DEKOM, KOMDIT, MANAG, INSTI) menghasilkan nilai hitung F sebesar 6,039 dan *P value* sebesar 0.000. Hasil

*P value* lebih kecil dari *alpha* 0,05 yang berarti variabel independent, moderasi dan kontrol dalam model penelitian 1 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (AUDLAY). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F Model 2**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4103.764	13	315.674	5.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16629.445	288	57.741		
	Total	20733.209	301			

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel independent, variabel moderasi dan variabel kontrol ditambahkan dengan interaksi antara variabel independent dengan moderasi (SIZE\*SPEC, PROF\*SPEC, LEV\*SPEC,

SWITCH\*SPEC) menghasilkan nilai hitung F sebesar 5,467 dan *P value* sebesar 0.000. Hasil *P value* lebih kecil dari *alpha* 0,05 yang berarti variabel independent, moderasi, kontrol, dan interaksi variabel independent dengan moderasi

dalam model penelitian 2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (AUDLAY). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen untuk

model penelitian 1 dan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen untuk model 2. Untuk penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%) yang akan dijabarkan pada bagian pembahasan.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik T Model 1**

		<u>Coefficients<sup>a</sup></u>		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.156	8.368		11.850	.000
	SIZE	-1.943	.694	-.166	-2.799	.005
	PROF	-20.039	4.506	-.262	-4.448	.000
	LEV	3.042	1.112	.160	2.737	.007
	SWITCH	1.839	1.249	.082	1.473	.142
	SPEC	2.605	.958	.156	2.719	.007
	DEKOM	1.033	3.058	.019	.338	.736
	KOMDIT	.623	.621	.059	1.003	.317
	MANAG	-1.303	2.932	-.025	-.444	.657
	INSTI	-.034	.159	-.012	-.213	.832

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik T Model 2**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		
		Unstandardized Coefficients				
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	130.466	12.110		10.773	.000
	SIZE	-4.450	.990	-.379	-4.495	.000
	PROF	-13.450	6.264	-.176	-2.147	.033
	LEV	2.361	1.277	.124	1.848	.066
	SWITCH	-.084	1.554	-.004	-.054	.957
	SPEC	-54.271	16.371	-3.252	-3.315	.001
	SIZE*SPEC	2.000	.575	3.426	3.478	.001
	PROF*SPEC	-11.650	8.523	-.117	-1.367	.173
	LEV*SPEC	.250	2.560	.009	.098	.922
	SWITCH*SPEC	4.627	2.545	.125	1.818	.070
	DEKOM	.539	3.018	.010	.179	.858
	KOMDIT	.641	.615	.060	1.042	.298
	MANAG	-1.228	2.898	-.023	-.424	.672
INSTI	-.018	.157	-.006	-.117	.907	

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai signifikansi 0,005 menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai SIZE adalah negatif (-1,943). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Megayanti & Budiarta (2016) dan juga penelitian Suparsada & Putri (2017). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutikno & Hadiprajitno (2015) dan Puspitasari & Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan teknologi sehingga sistem pengendalian internalnya diindikasikan akan lebih baik sehingga dapat memperkecil resiko dan faktor-faktor yang dapat membuat penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat.

Variabel Profitabilitas (PROF) yang diproksikan dengan *return on asset ratio (ROA)* memiliki nilai signifikansi 0,000 menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai PROF adalah negatif (-20,039). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suparsada & Putri (2017) dan penelitian Megayanti & Budiarta (2016). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Irman (2017) dan Andiyanto *et. al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat

penyampaian laporan keuangannya kepada publik lantaran dengan dipublikasikannya profit yang dimiliki perusahaan ini akan dapat menarik perhatian investor dan masyarakat

Uji Hipotesis ketiga menggunakan variabel *Leverage (LEV)* yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* memiliki nilai signifikansi 0,007 menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai LEV adalah positif (3,042). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Sari (2012) dan Kowanda *et. al* (2016). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lienardi & Widyastuti (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan akan memperlama *audit delay* karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat akan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya guna mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan investor.

Pengujian hipotesis ke empat dengan variabel *auditor switching* menunjukkan nilai signifikansi 0,142 menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan 0,10. Artinya *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai SWITCH adalah positif (1,839). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megayanti & Budiarta (2016) dan bertolak belakang dengan penelitian Praptika & Rasmini (2016). Hasil hipotesis ditolak karena pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum

tanggal berakhirnya tahun fiskal yaitu tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir, sehingga pergantian auditor tidak akan mengganggu proses audit.

Variabel Spesialisasi Industri Auditor (SPEC) dengan nilai signifikansi 0,007 menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya auditor spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay* perusahaan. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai SPEC adalah positif (2,605). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011) dan bertolak belakang dengan penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi akan mempersingkat *audit delay*. Auditor spesialis industri belum tentu bisa menjamin kecepatan pelaporan laporan keuangan, hal ini dikarenakan dalam melakukan audit pada klien baru, auditor tetap harus mengerti dan memahami bisnis dan latar belakang kliennya seperti dengan melakukan *inquiry*, prosedur analitis, observasi, inspeksi, dan juga informasi dari sumber lain seperti dari penasihat hukum, statistik dari pemerintah, laporan dari analis jurnal, koran, dan lainnya. Juga, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan harus dipertimbangkan oleh auditor seperti kondisi keuangan perusahaan yang diaudit, kompleksitas operasi perusahaan, permasalahan hukum yang tengah dialami klien, dan bisa juga sulitnya auditor dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk proses auditnya.

Pada pengujian hipotesis keenam, dilihat dari tabel 4.20 variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan spesialisasi industri auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,001 yang menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Artinya auditor spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai SIZE\*SPEC adalah positif (2,000) yang artinya tidak selaras dengan nilai negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memperkuat namun memperlemah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pebiani (2016) yang menyatakan bahwa adanya keterbatasan pengukuran sebagai spesialis dalam suatu industri apakah diperoleh dari pengalaman auditor mengaudit perusahaan dalam jumlah besar atau mengaudit perusahaan besar dalam jumlah terbatas.

Variabel interaksi antara *leverage* dengan spesialisasi industri auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,922 yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan 0,10 yang berarti hasil penelitian ini tidak signifikan. Hasil dari *unstandardized beta coefficients* untuk variabel interaksi LEV\*SPEC menunjukkan nilai positif (0,250) yang selaras dengan nilai positif antara *leverage* dengan *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H8) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa auditor spesialis industri memperkuat hubungan positif antara *leverage* dengan *audit delay* namun tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016) dan sejalan dengan penelitian Sawitri & Budiarta (2018).

Variabel interaksi antara *auditor switching* dengan spesialisasi industri auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,070 yang menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi sebesar 0,10. Artinya auditor spesialis industri berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *auditor switching* dengan *audit delay*. Hasil dari *unstandardized*



*beta coefficients* menunjukkan bahwa nilai SWITCH\*SPEC adalah positif (4,627) yang artinya selaras dengan nilai positif antara *auditor switching* dengan *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif *auditor switching* dengan *audit delay* yang artinya hipotesis kesembilan (H9) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) dan bertolak belakang dengan penelitian Tambunan (2014).

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. *Auditor switching* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
5. Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
6. Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
7. Spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan negatif antara profitabilitas

dengan *audit delay* namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

8. Spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan positif antara *leverage* dengan *audit delay* namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
9. Spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan positif antara *auditor switching* dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

### Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Pembuat Kebijakan  
Walaupun telah ditetapkan peraturan mengenai batas penyampaian laporan keuangan, namun pihak pembuat kebijakan (Otoritas Jasa Keuangan) diharapkan dapat lebih tegas dalam menegur dan memberikan denda pada perusahaan yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangannya.
2. Bagi Perusahaan  
Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan tidak hanya kinerja operasional namun juga kinerja keuangan. Juga melakukan perkembangan dan penerapan teknologi untuk membantu pengawasan dan peningkatan pengendalian internal.
3. Bagi Auditor  
Auditor diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memperlama *audit delay* seperti dari hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan sehingga dapat melakukan *forecasting* dan perencanaan audit yang lebih efektif dan efisien. Auditor juga diharapkan untuk terus meningkatkan pengalaman dan pengetahuan akan industri manufaktur juga industri lainnya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### 4. Bagi Investor

Investor dapat berhati-hati dalam melakukan investasi maupun menarik investasinya dengan melihat masa *audit delay* sebuah perusahaan dan konsistensi penerbitan laporan keuangan perusahaannya. Investor juga dapat menilai faktor yang membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya apakah faktor internal seperti ukuran perusahaannya, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan atau dari faktor eksternal seperti *auditor switching* dan spesialisasi auditor yang mengauditnya sehingga investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2017). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (1)*, 93-108.
- Andiyanto, R. et. al (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi-Akuntansi*, 1-16.
- Anggreni, N. K., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2*, 8Djuita32-864.
- Annisa, N. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*, 29-30.
- Azhari, M. et. al (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*, 1-22.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil volume 3, No. 2*, 111-121.
- Desiliani, N. (2014). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor Dan Audit Tenure Pada Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 187-211.
- Djumen, E. (2015, Agustus 3). *Kompas*. Retrieved from [ekonomi.kompas.com: https://ekonomi.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Te.lat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari](https://ekonomi.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Te.lat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari)
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1, No. 1*, 2597-5234.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 1*, 152.
- Kowanda, D. (2016). Antecedent Audit Delay Pada Emiten LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK, Volume 12, No.1*, 1-19.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis Pengaruh Presentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *BALANCE*, 2, 196-226.
- Mahendra, A. P., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1601-1629.

- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3*, 2122-2148.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, No. 2*, 761-779.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2*, 1481-1509.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK/01/2008.
- Praptika, P. Y., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3*, 2052-2081.
- Pristiawan, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1*, 31-42.
- Rahadiano, N. A. (2012). Analisis Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Audit Delay Pada Industri Perbankan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Ratnaningsih, N. M., & Dwirandra, A. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1*, 18-44.
- Sawitri, N. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3*, 1965-1991.
- Senjaya, K., & Suprasto H, B. (2016). Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3*, 2013-2040.
- Septianita, R. et. al (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Spesialisasi Industri, Klasifikasi Industri, Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag. *E-jurnal* , 1-19.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.2 No. 1*, 48-62.
- Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi (FE)*, 19.
- Suparsada, N. P., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Universitas Udayana Vol.18.1*, 60-87.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol 15*, 125-132.
- Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, No.2*, 2337-3806.

- Swami, N. P., & Latrini, M. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Universitas Udayana Vol.4.3*, 530-549.
- Syifaudin, A. (2016). Peran Auditor Spesialisasi Industri Dalam Menurunkan Praktik Manajemen Laba. *E-Journal*, 1-3.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol17.2*, 1083-1111.
- Veronika, N. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Pada CV Sriwijaya Indah Palembang. *Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Surabaya*.
- Wardan, L., & Mushawir. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomu UMB Yogyakarta Volume 2 No. 2*, 166-179.
- Widati, L. W., & Septy, F. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Fokus Ekonomi (FE)*, 173-174.
- Yunawati, S., & Febrinova, R. (2017). Pengaruh Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 2*, 127-132.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 1*, 1-18